

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN
(Penelitian di Sekolah Model SPMI SD Darul Hikam 2 Kabupaten Bandung dan SDN 200 Leuwipanjang Kota Bandung)**

Tien Sulastri

Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN SGD Bandung

Jaja

Dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN SGD Bandung

Heri

Dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN SGD Bandung

e-mail: tien.sulastri@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya mutu pendidikan yang rendah di berbagai pendidikan, sehingga perlu diadakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Mutu Layanan Pendidikan dapat meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui standar, pemetaan mutu, peencanaan, pelaksanaan, evaluasi, strategi faktor penghambat dan pendukung penjaminan mutu di SD Darul Hikam 2 dan SDN 200 Lewipanjang Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi peran serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan datanya dengan triangulasi. Hasil temuan penelitian ini bahwa kedua sekolah ini secara keseluruhan sudah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolahnya masing-masing dengan hasil baik karena paling rendah berada pada rentang 5,06 dan itu artinya termasuk kategori menuju SNP 3 dengan perolehan bintang 3.

ABSTRACT

This research is motivated by the low quality of education in various education, so that the Quality of Internal Quality Assurance System of Education Services needs to be improved. The purpose of this study is to find out the standards, quality mapping, planning, implementation, evaluation, inhibiting strategy and supporting quality assurance in Darul Hikam 2 Elementary School and 200 Lew SDN in the city of Bandung. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. as well as in-depth interviews and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, drawing conclusions, and testing the validity of the data by triangulation. The findings of this study that these two schools as a whole have implemented an internal quality assurance system in improving the quality of education services in their respective schools with good results because the lowest is in the range of 5.06 and that means including the category towards SNP 3 with 3 star acquisition .

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang sangat dirasakan sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam rangka untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang

semakin kompleks walaupun tidak jarang dalam implementasinya kebijakan tersebut tidak berjalan sesuai dengan harapan. sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyebutkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur



yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. Masalah mutu pendidikan masih menjadi kendala yang belum dapat terpecahkan. Rendahnya mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan untuk guru serta mutu profesionalisme guru menjadi perkerjaan rumah pemerintah sampai saat ini.

Seperti halnya yang menjadi objek penelitian saat ini adalah dua sekolah yaitu SDN 200 Leuwipanjang Kota Bandung sebagai Sekolah Terbaik Expose Implementasi SPMI tingkat jawa Barat dan SD Darul Hikam 2 Kabupaten Bandung yang merupakan Sekolah Dasar berbasis Islam termasuk lima besar tingkat Jawa Barat, yang sebelumnya merupakan terbaik di Kabupaten Bandung. Berdasarkan rujukan LPMP, Bandung menjadi Vionir dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Satuan Pendidikan.

Namun walau kedua sekolah tersebut menjadi pioneer sebagai sekolah yang mewakili implementasi SPMI seluruh Sekolah Model SPMI Provinsi Jawa Barat, ternyata di dikedua sekolah ini, masih terdapat kesenjangan berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan diantaranya: terbatasnya tenaga kependidikan guru yang belum tersertifikasi, pengangkatan dan penempatan tenaga pendidik belum sesuai antara kesesuaian ijazah dengan mata pelajaran yang diampu, lulusan kedua sekolah tersebut belum semua dapat diterima di SMP/MTs unggulan di Kota Bandung maupun di luar kota, budaya organisasi sekolah dari kedua sekolah tersebut masih belum kondusif yaitu adanya dualisme dalam manajemen antara kepala sekolah dengan ketua yayasan/pengurus sehingga mengakibatkan manajemen yang tersentral dan jarang bermusyawarah dalam pengambilan keputusan belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam proses KBM sehingga berimbang pada kurangnya prestasi belajar siswa serta belum optimalnya

kerjasama seluruh komponen yang berada di dalam sekolah untuk saling mendukung satu sama lain mulai dari kepala, personil dan stakeholders sehingga kurang mendorong pada upaya peningkatan mutu sekolah.

Desentralisasi pendidikan menjadi salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Desentralisasi membawa pengaruh yang sangat besar dalam pengelolaan sekolah di tingkat daerah. Sekolah mendapat peluang untuk berkembang dan mengatur proses pendidikan sesuai dengan potensi lingkungan yang ada baik dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu.

Adapun yang dimaksud dengan standar mutu dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar mutu nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 standar, yaitu mulai dari standar kelulusan, isi, proses, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, sampai dengan standar penilaian. Dengan adanya Standar mutu Nasional Pendidikan, seharusnya kinerja sekolah dalam mengelola pendidikan dapat lebih efektif dan efisien.

Sesungguhnya sudah cukup banyak yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya pendidikan tingkat dasar dan menengah. Upaya-upaya strategis jangka panjang yang telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, antara lain upaya dalam penetapan standar pendidikan yang jelas dan satu sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan yang dapat membangun kerjasama dan kolaborasi diantara berbagai institusi yang terkait. Sistem Penjaminan Mutu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi di luar satuan



pendidikan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. Sistem penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan, mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP. Satuan pendidikan menerapkan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun budaya mutu di satuan pendidikan dan mendorong satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolahnya.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016 : 13) bahwa langkah penjaminan mutu dalam siklus Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan terdiri atas:

- 1) Pemetaan Mutu
- 2) Penyusunan Rencana Pemenuhan
- 3) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
- 4) Evaluasi/Audit Mutu
- 5) Penyusunan Standar di atas SNP

Oleh karena itu perlu dipahami tentang bagaimana melakukan penjaminan mutu secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu guna mencapai tujuan yang dicita-citakan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Jenis data dalam penelitian ini kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal yang dinarasikan lewat kata-kata (Noeng Muhamdijir, 2016). Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang disajikan dalam bentuk angka untuk menguatkan data kualitatif tentang penetapan pemenuhan mutu baru dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Darul Hikam 2 Kab. Bandung dan SDN 200 Leuwipanjang. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi peran serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan, dan uji keabsahan datanya dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Standar mutu pendidikan sebagai dasar sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diterapkan di . SD Darul Hikam 2 Kabupaten Bandung **dan** SDN 200 Leuwipanjang Kota Bandung memiliki kriteria masing-masing baik khusus standar mutu untuk guru dan standar mutu untuk siswa yang sudah diatur dengan mengacu pada delapan standar nasional pendidikan (SNP). Keberhasilan ini dapat dilihat dari banyaknya peminat dari masyarakat luas yang mempercayai untuk menyekolahkan anaknya dan hasil dari perubahan yang dilakukan semua pihak yang bertujuan untuk memajukan sekolah tersebut.
2. Pemetaan mutu pendidikan pada satuan pendidikan dilakukan melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), Instrumen pemetaan mutu pendidikan dasar dan menengah disusun mengacu pada delapan delapan komponen standar nasional pendidikan yang disusun oleh Badan Standar Nasional yang hasilnya , kalau SD Darul Hikam 2 dari delapan standar nilainya berada pada kategori menuju SNP tiga dengan perolehan bintang tiga yang artinya berkategori baik. Sedangkan SDN 200 Leuwipanjang Kota bandung berada pada kategori menuju SNP lima dengan perolehan bintang tujuh yang artinya berkategori baik sekali. Jadi kalau melihat hasil skor di atas berarti SDN 200 Leuwipanjang Kota bandung lebih unggul dari SD Darul Hikam 2. Dari hasil pemetaan mutu ini selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan selanjutnya.
3. Penyusunan rencana pemenuhan mutu sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan



- di SD Darul Hikam 2 Bandung dan SDN 200 Leuwipanjang Kota Bandung dengan mengacu kepada pemetaan mutu 8 SNP tahun 2017 melalui hasil evaluasi diri , dan kedua sekolah ini sudah sama-sama menyusun perencanaan pemenuhan mutu di sekolah masing-masing dengan berbagai programnya yang dipandu oleh stakeholder yaitu kepala sekolah sebagai ujung tombak dari pemenuhan mutu.
4. Pelaksanaan pemenuhan mutu sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Darul Hikam 2 dan SDN 200 Leuwipanjang kota Bandung yaitu dengan melakukan kegiatan pemenuhan mutu yang mengacu pada penyusunan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat dalam sebuah program sekolah masing-masing.
5. Evaluasi/audit pelaksanaan rencana sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dilaksanakan di SD Darul Hikam 2 meliputi penyusunan instrument dan rencana monev yang dilakukan pada saat perencanaan pemenuhan mutu. Adapun hasil evaluasi proses belajar mengajarnya rata-rata diatas KKM, namun masih terdapat kendala teknis dalam penyelenggaraan workshop untuk guru sehingga belum menghasilkan produk sesuai yang diharapkan . Sedangkan hasil dari evaluasi di SDN 200 Leuwipanjang rata-rata peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang melebihi Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), walau dalam penggunaan RPP dalam pembelajaran pada setiap guru belum optimal.
6. Penyusunan strategi peningkatan mutu sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dari dua sekolah tersebut memiliki strateginya masing masing dengan ciri dan corak yang hampir sama khususnya untuk memajukan program sekolah baik berupa: (1) workshop atau pelatihan secara internal di sekolah, (2) mengirim guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) (3) melaksanakan kerjasama dengan LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)., (4) melaksanakan *in house training*, (5) melaksanakan kerjasama dengan lembaga atau instansi lain, khususnya dalam peningkatan guru bidang ICT, (6) melaksanakan magang dan kunjungan ke sekolah lain, (7) melaksanakan kerjasama dengan LPTI, perguruan tinggi, (8) dan sebagainya.
7. Faktor pendukung sistem penjaminan mutu internal dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Darul Hikam 2 dan SD 200 Leuwipanjang kota Bandung terdapat faktor yang hampir sama yaitu : pendidik yang professional, pendekatan yang dipakai guru, minat siswa yang tinggi, fasilitas yang ada dan support dari pihak sekolah dan evaluasi dalam berbagai kegiatan. Sedangkan faktor penghambat di dua sekolah tersebut adalah teletak pada implementasi dan sosialisasi SPMI (Sistim Penjaminan Mutu Internal) di lapangan yang belum bersinergi antara *stakeholder* dengan warga sekolah serta belum memiliki instrumen monev yang terstandar.
- Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sistem penjaminan mutu pendidikan berfungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.
- Secara fundamental sekolah berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan siswa agar dapat memiliki modal di masa depan secara utuh serta tersalirkannya bakat dan potensi diri dimiliki.
- Sekolah merupakan lembaga yang membantu menumbuhkembangkan potensi



dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Tidak hanya dalam aspek intelektual, namun matra sikap dan tingkah laku serta keterampilan motorik, mutlak untuk dikedepankan.

Sekolah bukan hanya sekadar untuk memberi nilai akademis kepada peserta didik. Lembaga ini berfungsi memberikan pelayanan dan bimbingan kepada murid dalam berbagai matra pendidikan; kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan yang ditargetkan sekolah tidak akan tercapai tanpa adanya kerjasama antara semua pihak terkait dalam dunia pendidikan ini. Unsur Kepala Sekolah, guru, siswa, orang tua, tenaga kepandidikan lain, komite sekolah serta lembaga terkait lainnya harus menjadi satu kesatuan yang saling mendukung kemajuan dunia pendidikan. Sekolah tidak bisa berjalan sendiri untuk melaksanakan suatu program, dukungan dan bantuan baik secara moril dan materiil dari semua pihak sangat diperlukan. Untuk itulah sekolah perlu untuk mensosialisasikan semua program kerja sekolah kepada semua pihak terkait agar terjalin kerjasama, keselarasan langkah kegiatan dan dukungan pelaksanaan semua program tersebut.

Komite Sekolah mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan etisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah; Komite mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; Serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Orang tua memegang peran penting dalam kemajuan anak di sekolah. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Mengingat hal-hal tersebut di atas maka sekolah mengambil langkah untuk segera melakukan sosialisasi program sekolah kepada semua pihak terkait. Komponen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan;
2. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal yaitu sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan;

Dalam implementasinya sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah ditunjang oleh Sistem Informasi Penjaminan Mutu pendidikan dasar dan menengah, seperti terlihat pada gambar.



Gambar 1.
Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah



Dalam implementasinya, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengikuti siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing masing. Siklus sistem penjaminan mutu internal terdiri atas :

1. Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; di SD Darul hikam 2 dan SDN 200 Lewipanjang sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari beberapa program yang nyaris semua terlaksana dengan tepat waktu dan tepat sasaran.
2. Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah; di SD Darul hikam 2 dan SDN 200 Lewipanjang sudah dibuat dengan rancangan yang sangat matang berdasarkan hasil rapat Tim SPMI masing sekolah.
3. Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran; di SD

Darul hikam 2 dan SDN 200 Lewipanjang, sudah teraplikasikan dengan baik dan hasilnya hampir sekitar 70 sampai 80 % terlaksana.

4. Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; di SD Darul hikam 2 dan SDN 200 Lewipanjang dilakukan oleh TIM SPMI (Sistim Penjaminan Mutu Internal) terutama tim Audit yang ditunjuk berdasarkan keputusan rapat yang diambil dari beberapa guru yang dianggap cakap dan mampu melakukan tugas tersebut.

5. Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Sedangkan Penjaminan mutu secara umum, pada dasarnya proses penjaminan mutu mengandung 4 ciri fungsional, yaitu : penetapan standar, pemenuhan standar, evaluasi secara terus menerus dan peningkatan mutu. Adapun Pelaksanaan atau implementasi pemenuhan mutu sistem

penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Darul Hikam 2 dan SDN 200 Leuwipanjang kota Bandung berfokus pada peningkatan kompetensi guru. Dengan harapan adanya persepsi yang sama di kalangan guru terkait standar kompetensi bagi seorang pendidik. Adapun kegiatan pemenuhan mutu yang dilaksanakan oleh kedua sekolah ini mengacu pada perencanaan yang sebelumnya telah dibuat, yaitu sebagai berikut: Workshop pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), Mengadakan diskusi panel dalam pengembangan perangkat kurikulum secara kontinu, Terbentuknya KKG per level & per maple, Supervisi proses pembelajaran, Penjadwalan tindak lanjut proses pembelajaran, IHT (*In House Training*) pembelajaran berbasis penyimpangan /penelitian, Workshop pembuatan bahan ajar berbasis IT, Workshop penyusunan instrumen penilaian sikap dan keterampilan, Pendampingan psikolog sekolah mengenai cara pembuatan deskripsi terhadap pencapaian siswa, lessen Study, Pembentukan tim khusus dalam mengkaji hasil seleksi, Sosialisasi & Pemantauan keterlaksanaan SOP dan Pembentukan Sistem seleksi beasiswa. Kalau kita lihat dari hasil Perencanaan Pemenuhan Mutu di SD Darul Hikam 2 Bandung dan SDN 200 Leuwipanjang Kota Bandung sudah mengacu pada kepada hasil pemetaan mutu 8 SNP tahun 2017 dan kedua sekolah ini sudah sama-sama merencanakan pemenuhan mutu di sekolah masing-masing dengan berbagai programnya yang dipandu oleh stakeholder yaitu kepala sekolah sebagai ujung tombak dari pemenuhan mutu.

PENUTUP

Hasil temuan: 1) kedua sekolah ini memiliki standar mutu masing-masing baik khusus untuk guru dan untuk siswa yang sudah diatur dengan mengacu pada delapan standar nasional pendidikan (SNP), 2) Pemetaan mutu di SD Darul Hikam 2 hasilnya berada pada rentang lima koma nol enam dan termasuk kategori menuju SNP

tiga dengan perolehan bintang tiga yang berada pada kategori baik. Sedangkan SDN 200 Leuwipanjang berada menuju SNP lima dengan nilai bintang tujuh yang artinya berkategori baik sekali. Jadi SDN 200 lebih unggul dari SD darul Hikam 3) Penyusunan rencana pemenuhan mutu di dua sekolah ini sudah sama-sama menyusun perencanaan pemenuhan mutu di sekolah masing-masing dengan berbagai programnya yang dipandu oleh stakeholder yaitu kepala sekolah 4) Pelaksanaan pemenuhan mutu di kedua sekolah ini melakukan kegiatan pemenuhan mutu yang mengacu pada penyusunan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat dalam sebuah program sekolah masing-masing, 5) Evaluasi yang dilaksanakan di SD Darul Hikam 2 meliputi penyusunan instrument dan rencana monev proses belajar mengajar yang hasilnya rata-rata diatas KKM, namun terdapat kendala teknis dalam penyelenggaraan workshop guru sehingga belum menghasilkan produk sesuai yang diharapkan . Sedangkan hasil di SDN 200 Leuwipanjang rata-rata peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang melebihi Standar KKM), walau dalam penggunaan RPP setiap guru belum optimal.6) strategi dari dua sekolah tersebut sudah melakukan strateginya masing masing dengan ciri dan corak yang hampir sama khususnya untuk memajukan program sekolah 7) Faktor pendukung di dua sekolah ini terdapat faktor yang hampir sama : pendidik yang professional, pendekatan yang dipakai guru, minat siswanya, fasilitas yang ada dan support dari pihak sekolah dan evaluasi dalam berbagai kegiatan. Dan penghambatnya yaitu implementasi dan sosialisasi SPMI belum bersinergi antara stakeholder dengan warga sekolah. Dan belum memiliki instrumen monev yang terstandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*



- Guru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Abdullah, <http://www.blog-guru.web.id/2012/09/...manajemen> mutu- dalam mv.c//penyelenggaraan .html. di Akses 14 Maret 2019.
- Agus Warsito Dwi Doso Warso, *Penjaminan Mutu Internal Proses Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. 2016
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Surabaya : eLKAf, 2005
- Arwan Rifai, *Peningkatan Capaian Standar Nasional Pendidikan Melalui Model Penjaminan Mutu Internal SMK*, Jurnal Pendidikan, Volume VI No: 01, April 2015,
- Dedi Supriardi, *Satauan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Noeng Muhamadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 2016), 2.
- PERMENDIKBUD NO.28 Tahun 2016 Bab 1 Pasal 1
- Sri Uchtiawati dan Irwani Zawawi, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 4, No 1, April 2016,
- Undang Undang SISDIKNAS Bab 1, Ayat 1, butir 4

